
Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab

Abror Syafruddin

Mahasiwa Pascasarjana IAIN Cirebon

abrorsyafruddin@gmail.com

ABSTRACT

Improving the quality of learning in schools is one of the important factors that are considered necessary to get serious attention and handling from various related parties. This is closely related to school curriculum management. The success of educational institutions in implementing the school curriculum to the fullest needs to be supported by a principal management who is capable of managing the curriculum, considering that the principal is the driving force for the resources owned by the institution. In general, this study aims to find out about how the principal in managing the pesantren-based curriculum in improving the quality of student learning, especially in Arabic subjects at Al-Islah Boarding School High School. This research uses a qualitative approach with a case study method. This study describes the management of school principals and the strategies carried out in an effort to manage the school curriculum which is integrated with the pesantren curriculum in improving the quality of the Arabic language and also describes the impact of the management applied by the principal in managing the curriculum as well as the advantages and disadvantages of the principal in managing the curriculum. based on pesantren which is applied at SMA Al-Islah Boarding School, Balongan sub-district, Indramayu Regency. The data analyzed are the results of observations, interviews with school principals, vice principals in the field of curriculum, heads of school administration staff, representatives of educators and students. Based on the results of research that has been carried out, that the principal has implemented management functions well in carrying out his duties as a manager, in this case managing and developing a school curriculum that is integrated with the pesantren curriculum. The impact of good management can be seen in school achievement in both academic and non-academic fields.

Keywords: Management, Principal, Islamic Boarding School-based Curriculum;

ABSTRAK

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dianggap perlu untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak yang terkait. Hal ini berhubungan erat dengan manajemen kurikulum sekolah. Keberhasilan institusi pendidikan dalam melaksanakan kurikulum sekolah secara maksimal perlu didukung dengan sebuah manajemen kepala sekolah yang mampu dalam mengelola kurikulum, mengingat kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang dimiliki oleh lembaga. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kepala sekolah dalam mengelola kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Al-Islah Boarding School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen kepala sekolah serta strategi yang dilakukan dalam upaya mengelola kurikulum sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab dan juga mendeskripsikan dampak dari manajemen yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di SMA Al-Islah Boarding School kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Data yang dianalisis adalah hasil observasi, wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Kepala tenaga administrasi sekolah, perwakilan Tenaga pendidik dan Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa kepala sekolah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer, dalam hal ini mengelola dan mengembangkan kurikulum sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Dampak dari pengelolaan yang baik itu terlihat pada prestasi sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kata kunci : Manajemen, Kepala Sekolah, Kurikulum berbasis pesantren;

Submitted Aug 03, 2021 | Revised Sep 27, 2021 | Accepted Oct 05, 2021

Pendahuluan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, salah satunya dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Dan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah persaingan zaman.

Pendidikan nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Noor, 2018; Yanti, 2021). Konsep pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang mempunyai nilai lebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya meliputi aspek intelektual, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, untuk mencetak generasi masa depan yang cerah, menguasai dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan maupun bidang ilmu pengetahuan umum, tentunya diperlukan peran dan kompetensi kepala sekolah yang mampu mengelola dan institusi-institusi pendidikan yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan. Melihat lebih jauh manajemen pendidikan sekolah berbasis pesantren, merupakan hal yang sangat menjadi penting karena diharapkan menjadi salah satu solusi dan alternatif untuk perbaikan kualitas pendidikan Islam, sebab untuk menjawab tantangan kehidupan nyata di masa depan dibutuhkan lembaga pendidikan yang kuat secara moral dan material serta profesional dalam manajemennya.

Pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan banyak kurikulum pesantren yang diadopsi menjadi kurikulum sekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2010), Ihsan (2018), Indrawati (2009), Nurkayati (2021), Rofie (2018). Secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu; Pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum serta, ketrampilan dan kursus (aly, 2011). Dalam perkembangannya pesantren tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan hanya menggunakan pola *sorogan* dan *bandongan*. Ada tiga sistem pembelajaran yang dikembangkan di pesantren, yaitu sistem klasikal, sistem tahassus dan sistem pelatihan (Maunah, 2009).

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan hidup manusia. Karena sifat yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus bertanggungjawab terhadap kelancaran pendidikan dan proses pembelajaran di sekolahnya (Muflihah & Haqiqi, 2019; Sunardi, 2015). Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsi manajemen, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepegawaian, kurikulum, kesiswaan, keuangan dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah". Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa,

kepala sekolah adalah mereka yang mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan irama bagi sekolah mereka.

Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai system yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengelola kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa arab.

Penelitian kualitatif bersifat subyektif dan reflektif. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrument standar, tetapi penelitian berperan sebagai instrument (Sukmadinata, 2013). Pengamatan dapat dilakukan tanpa dan dengan partisipasi peneliti. Mengamati sambil berpartisipasi dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terperinci. Agar menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti hendaknya turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan, tapi ada kalanya peneliti hanya dapat menjadi pengamat tanpa berperan sebagai partisipan (Mulyani, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Islah Boarding School kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penggalian data dari madrasah SMA Al-Islah Boarding School dengan mencari keterangan orang yang terlibat secara langsung. Untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara. Data sekunder adalah sumber data yang dapat didapat atau diperoleh secara tidak langsung, data sekunder mencakup data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan dari data sekolah, serta buku-buku pendukung dalam penelitian berupa buku yang berkaitan dengan manajemen implementasi kurikulum madrasah dalam penanaman budaya pesantren dan juga buku yang berkaitannya.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah perihal manajemen kepala sekolah dalam mengelola kurikulum. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam mengelola kurikulum, kepala sekolah tidak lepas dari menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi, dengan harapan tercapainya dari tujuan kurikulum yaitu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan diperkuat dengan wawancara dengan waksek bidang kurikulum, bahwa dalam mengelola kurikulum, kepala sekolah telah sesuai dengan tupoksinya (tugas pokok dan fungsinya) sebagai kepala sekolah, yaitu selain sebagai seorang leader atau pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran sebagai seorang manajer, yaitu pengelola sekolah, dalam hal ini mengelola kurikulum. Bahwa dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola kurikulum berbasis pesantren, kepala sekolah telah sesuai dan telah memenuhi beberapa standar pengelolaan dan melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, hal ini terlihat dengan beberapa tahapan pengelolaan yang telah dilakukan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam membuat perencanaan dan agar semua program dapat berjalan dengan lancar dan sukses, maka kepala sekolah bersama bendahara sekolah dan komite sekolah serta musyawarah dewan guru besama-sama menyusun Rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Di dalam RKAS disusun

kegiatan beserta anggarannya dalam satu tahun pelajaran, sehingga tujuan dan pelaksanaan dari sebuah program kegiatan tidak melenceng jauh dan dapat diawasi dalam pelaksanaannya serta mempermudah dalam menyusun laporan kegiatan.

Dalam melaksanakan perencanaan ini kepala sekolah telah menerapkan unsur-unsur perencanaan yaitu S.M.A.R.T (*Specific, measurable, Achievable, Realistic dan Time*). Kepala sekolah juga melakukan langkah-langkah dalam melakukan perencanaan yaitu: analisis situasi dan mengidentifikasi masalah, menentukan skala prioritas, menentukan tujuan kegiatan dan menyusun rencana kerja operasional serta menyusun anggaran.

Dalam menyusun kurikulum yang tertuang dalam buku dokumen satu, kepala sekolah telah membentuk tim pengembang kurikulum atau tim penjaminan mutu pendidikan di SMA Al-Islah Boarding School dan dibuatkan surat keputusan (SK).

Setelah Perencanaan ditetapkan selanjutnya kepala sekolah membuat pengorganisasian dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu menetapkan tujuan organisasi atau kegiatan yang akan diprogramkan dan harus difahami oleh Staff, mendistribusikan pekerjaan ke staff secara jelas, menentukan procedural atau teknik kerja staff dan mendelegasikan wewenang kepada staff.

Pada tahap pengorganisasian ini, kepala sekolah mengadakan musyawarah pada awal tahun pelajaran untuk memilih dan menentukan Jadwal mengajar, mengangkat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan diberikan sebuah SK serta honor yang diberikannya. Kepala sekolah membuat SK mengajar dan pengurus sekolah seperti Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana, bendahara, operator sekolah dan kepala urusan Tata Usaha. Selain menentukan siapa saja yang menempati posisi tugas tersebut juga diberikan rincian tugas dari masing-masing jabatan tersebut yang kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja masing-masing.

Kemudian agar pekerjaan dan program kegiatan itu berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan, baik dalam bentuk pengawasan, inspeksi hingga audit. Sehingga sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan antisipasi, koreksi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan lingkungan sekitar sekolah.

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan staff dengan kegiatan supervisi dan PKG (penilaian kinerja guru) untuk dilaporkan ke pengawas, dan untuk mengukur ketercapaian kurikulum dan berdasarkan kalender pendidikan, kepala sekolah menyelenggarakan ulangan-ulangan atau ujian sesuai dengan regulasi kementerian pendidikan yang tertuang dalam kalender akademik dan berdasarkan perencanaan yang disusun di buku satu atau buku kurikulum, ada beberapa bentuk ulangan atau penilaian yang dilakukan yaitu mulai Penilaian tengah semester (PTS), Penilaian Akhir semester (PAS), penilaian akhir Tahun (PAT), Ujian Sekolah (US) dan ujian yang dilaksanakan di pesantren. Sedangkan Ujian Nasional sudah ditiadakan mulai tahun 2020 dengan alasan pandemi covid-19 dan secara aturan pemerintah UN (Ujian Nasional) mulai dihilangkan pada tahun 2021. Para santri melaksanakan ujian pesantren setelah selesai melaksanakan ujian di sekolahnya, sehingga kalau dihitung kurang lebihnya siswa melaksanakan ujian selama satu bulan dalam setiap semester.

Strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum, tertuang dalam rencana strategi pendidikan dan program kerja kepala sekolah. Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yaitu dengan menerapkan kurikulum berbasis pesantren, sekolah dan pesantren terintegrasi menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Selama 24 jam siswa belajar dengan dibekali ilmu pengetahuan umum dan agama. Tidak hanya itu, santri juga dibekali dengan keterampilan dan keakapan hidup sehingga menjadikan santri itu dapat hidup mandiri setelah selesai dari sekolah/pesantren.

Kepala sekolah juga telah menerapkan strategi yang lainnya yaitu mengadakan pertemuan dengan orang tua wali santri/siswa dan biasanya dilakukan di awal tahun dan menjelang ujian akhir di akhir tahun pelajaran. Dan dalam suasana pandemi covid-19, kepala sekolah juga telah menerapkan langkah-langkah pencegahan dengan menghimbau seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru serta staff untuk senantiasa melaksanakan protokol kesehatan covid-19 dan menerapkan 5 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari dari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manajer dan juga seorang leader, kepala sekolah tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebagai manusia biasa. Dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah maka hambatan dan rintangan dapat diselesaikan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan kompetensi kepala sekolah yang berpendidikan S2 konsentrasi manajemen pendidikan, sehingga kepala sekolah dapat memahami betul apa yang menjadi tugasnya, pernyataan tersebut dikemukakan oleh wakasek kurikulum, dan diperkuat dengan pendapat salah seorang guru, bahwa selain menjadi kepala sekolah di SMA Al-Islah, beliau juga sebagai seorang kiai dan pengasuh pesantren Al-Islah Boarding School, posisi jabatan tersebut membuat beliau disegani dan dihormati serta menjadi kharisnatik di mata para dewan guru dan warga sekolah.

Kepala sekolah tidak meninggalkan budaya musyawarah dalam setiap mengambil kebijakan, kecuali dalam hal-hal tertentu yang urgent dan dalam waktu yang cepat, maka kepala sekolah mengambil keputusan dan kebijakan dengan mempertimbangkan kemaslahatan. Tetapi dalam hal-hal yang sangat penting, terutama dalam masalah pembiayaan, musyawarah adalah bagian yang wajib dilaksanakan. Misalnya dalam menentukan biaya ujian semester, ujian akhir tahun, kegiatan-kegiatan yang membutuhkan biaya besar. Karena setiap biaya, baik yang bersumber dari dana BOS maupun dari yayasan akan dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan

Strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum, tertuang dalam rencana strategi pendidikan dan program kerja kepala sekolah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, yaitu dengan menerapkan kurikulum berbasis pesantren, sekolah dan pesantren terintegrasi menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kepala sekolah menerapkan beberapa bentuk program kerja strategis baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dikelolanya. Adapun langkah-langkah praktis dan strategis untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, kepala sekolah yaitu dengan menerapkan beberapa program dalam bidang Pendidikan kepesantrenan, Latihan keterampilan, Pendidikan pembentukan mental dan disiplin, dan Praktikum kemasyarakatan. Dampak dari manajemen yang baik akan menghasilkan dampak yang baik pula. Fungsi-fungsi manajemen dilakukan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dampak yang baik ini dilihat dari beberapa prestasi yang cukup banyak dan membanggakan, baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi akademik banyak diraih terutama dalam lomba bahasa. Beberapa siswa ada yang lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri. Penilaian sekolah atau akreditasi sekolah dengan predikat A (amat baik) dan jumlah siswa yang setiap tahunnya bertambah.

Daftar Pustaka

- Aly, A. (2011). *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanif, M. (2010). *Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Ihsan, I. (2018). Implementasi Model Penguatan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah (Ma) Di Kudus). *Quality*, 5(2).

- Indrawati, K. (2009). *Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al Ahmadi Surabaya* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ma'unah, B. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48-63.
- Mulyani, Y. (2020). Penerapan Absensi Online Berbasis Android Pada Peningkatan Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil Pada Bidang Pai. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 205-208.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Nurkayati, S. (2021). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 318-329.
- Rofie, M. (2018). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan). *Reflektika*, 12(2), 149-169.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunardi, S. (2015). Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(6).
- Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 55-78.